

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, teknologi, dan kehidupan sosial, berdampak pada berbagai aspek di antaranya adalah kesehatan. Saat ini Indonesia sedang menghadapi *double burden disease* yaitu penyakit menular (penyakit infeksi) dan penyakit tidak menular (penyakit degeneratif) yang semakin meningkat. Pada masa sekarang, penyakit tidak menular telah menggeser penyakit infeksi sebagai penyakit yang mendominasi dan menjadi penyebab kematian tertinggi. Diabetes Mellitus menjadi penyebab terbesar kerugian kesehatan di Indonesia, sedangkan kasus kematian akibat penyakit tuberkolosis dan diare sudah menurun secara signifikan sejak tahun 1990 (IHME,2018). Penyakit jantung dan pembuluh darah juga merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Kemenkes,2017).

Estimasi *International Diabaetes Federation (IDF)*, terdapat 382 juta orang hidup dengan DM di dunia pada tahun 2013. Pada tahun 2035 jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang. Diperkirakan dari 382 juta orang tersebut, 175 juta diantaranya belum terdiagnosis, sehingga terancam berkembang progresif menjadi komplikasi (Infodatin, 2014).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menerangkan DM adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menduduki urutan keempat dari 12 penyakit terbesar. Proporsi DM pada Riskesdas 2013 meningkat hampir dua

kali lipat dibandingkan tahun 2007. Dalam Riskesdas tahun 2013 Riset, proporsi DM terjadi pada usia di atas 15 tahun.

Prevalensi penyakit Diabetes Mellitus (DM) di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu Aceh . Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi ke 14 tertinggi di Indonesia dengan kejadian 3,1 % sejumlah 10.975 kejadian.(RISKESDAS, 2018).

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu keadaan ketika tubuh tidak mampu menghasilkan atau menggunakan insulin (hormon yang membawa glukosa darah ke sel-sel dan menyimpannya sebagai glikogen), sehingga menyebabkan hiperglikemi yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, menyebabkan kelainan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak serta menimbulkan berbagai komplikasi kronis pada organ tubuh (Mansjoer dkk., 2000; Sukarmin dan Riyadi, 2008; Tambayong, J.2000) dalam Aini (2016). DM merupakan penyakit metabolik dan kronis yang bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi akut dan kronis, salah satu komplikasi mikrovaskuler kronik adalah komplikasi kaki diabetik yang dapat terjadi akibat gangguan sirkulasi sehingga menyebabkan penurunan sensasi dan hilangnya fungsi saraf sensorik. Semua ini dapat menunjang terjadinya trauma atau tidak terkontrolnya infeksi yang akhirnya menjadi gangren (Aini dan Aridiana, 2016). Faktor risiko DM yang dapat menyebabkan ulkus diabetik yaitu lama terkena DM 10 tahun, umur >60 tahun, obesitas, hipertensi, kurang aktivitas fisik (Trisnawati, 2012) dalam

Zulaekhah (2019). Prevalensi ulkus kaki diabetik pada populasi diabetes adalah 4-10%, lebih sering terjadi pada pasien usia lanjut. Sebagian besar (60-80%) ulkus kan sembuh sendiri, 10-15 % akan tetap aktif dan 5-25 % akan berakhir pada amputasi dalam kurun waktu 6-18 bulan dari evaluasi pertama (Wesnawa, 2013).

Berdasarkan data yang didapat saat ujian komprehensif didapat kasus satu pasien wanita menderita DM dengan ulkus diabetik pada kaki kiri. Berdasarkan data diatas penulis tertarik memberikan asuhan keperawatan pada pasien untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah kekambuhan yang dapat dialami oleh pasien dengan Diabetes Melitus.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

- a. Laporan ujian komprehensif ini dibuat dalam rangka memenuhi ujian akhir program.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan penerapan asuhan keperawatan dengan aspek bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif ditujukan pada individu, keluarga atau masyarakat.

2. Tujuan khusus

Diharapkan mahasiswa mampu merawat secara profesional dan mampu melakukan :

- a. Pengkajian keperawatan yang menyangkut semua aspek biologi, sosial, kultural dan spiritual pada pasien kasus Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetik

- b. Analisa data dari hasil pengkajian dan menentukan prioritas diagnosa keperawatan pada pasien kasus Diabetes Melitus dengan ulkus diabetik .
- c. Perencanaan sesuai dengan prioritas diagnosa keperawatan.
- d. Pelaksanaan sesuai dengan standar operasional yang berlaku di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien secara optimal pada kasus Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetik.
- e. Evaluasi secara periodik, sistematis dan berencana untuk menilai perkembangan pada pasien dengan kasus Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetik.
- f. Dokumentasi keperawatan secara individual dan dapat menggambarkan seluruh keadaan pasien dan sesuai dengan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien dengan kasus Diabetes melitus dengan Ulkus Diabetik.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi dalam 3 bagian yang tersusun sistematis yaitu: bagian awal, isi dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

1. Bab I. Pendahuluan.

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

2. Bab II. Landasan Teori.

Pada bab ini penulis menguraikan teori dan konsep medis yang berkaitan dengan kasus pasien mengenai pengertian, anatomi dan fisiologi, epidemiologi, patofisiologi, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan medis, prognosis, pencegahan dan juga berisi tentang konsep keperawatan yang menguraikan pengkajian, diagnosa keperawatan serta rencana tindakan.

3. Bab III. Pengelolaan Kasus

Pengelolaan kasus yang menguraikan tentang kasus mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan dan catatan perkembangan.

4. Bab IV. Pembahasan

Pembahasan yang berisi perbandingan antara teori dan kasus yang kemudian dianalisis serta dibahas.

5. Bab V. Kesimpulan dan Saran.

Penulis mencoba mengambil kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran yang ditujukan kepada institusi pendidikan dan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.